

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka simpulan, implikasi dan rekomendasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Peta NDVI yang dihasilkan dari citra Landsat 8 cenderung memberikan informasi tingkat kesehatan vegetasi yang lebih rendah dibandingkan dengan peta yang dihasilkan dari citra Sentinel-2. Pada peta NDVI Sentinel-2 kondisi vegetasi di Kabupaten Bandung cenderung lebih baik. Hal ini juga ditunjukkan pada luas wilayah pada masing-masing kelas kehijauan vegetasi yang berbeda baik pada citra Landsat 8 maupun citra Sentinel-2
2. Peta Penggunaan lahan yang dihasilkan dari citra Landsat 8 dan Sentinel-2 memiliki perbedaan luas pada beberapa kelas penggunaan lahan. Perbedaan luas yang cukup tinggi terlihat pada kelas padang rumput, dan pemukiman.
3. Berdasarkan hasil citra Landsat 8, daerah yang memiliki luas paling tinggi pada tiap kelas kekeringan sangat rendah adalah Kecamatan Rancabali, kelas rendah adalah Kecamatan Pangalengan, kelas sedang adalah Kecamatan Kertasari, kelas tinggi adalah Kecamatan Nagreg dan kelas sangat tinggi adalah Kecamatan Ciwidey. Sedangkan untuk hasil dari citra Sentinel-2, kelas kekeringan sangat rendah adalah Kecamatan Pangalengan, kelas rendah adalah Kecamatan Pangalengan, kelas sedang adalah Kecamatan Pacet, kelas tinggi adalah Kecamatan Baleendah dan kelas sangat tinggi adalah Kecamatan Margaasih.
4. Nilai akurasi keseluruhan pada peta NDVI landsat 8 adalah 68,87%. Peta NDVI Sentinel-2 adalah 40,56%. Peta penggunaan lahan landsat 8 adalah 78,3%. Peta penggunaan lahan sentinel-2 adalah 72,64%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peta yang sudah memenuhi batas minimum uji

akurasi hanya peta penggunaan lahan berdasarkan citra Landsat 8. Rendahnya nilai yang diperoleh pada tahap uji akurasi disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan waktu perekaman citra dengan waktu pelaksanaan penelitian, kualitas citra, perubahan penggunaan lahan dan pemilihan titik sampel.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, implikasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan upaya mitigasi bencana kekeringan pada wilayah yang rentan mengalami kekeringan baik oleh pemerintah daerah maupun masyarakat setempat.
2. Menyesuaikan kegiatan pertanian pada musim kemarau sesuai dengan kondisi kekeringan pada setiap wilayah.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan citra penginderaan jauh untuk pemetaan potensi kekeringan hendaknya menggunakan waktu perekaman dengan waktu yang sama ketika dilaksanakannya penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih aktual terhadap kondisi di lapangan.
2. Meningkatkan kualitas citra pada tahap *pre-processing* agar dapat memperoleh hasil akhir yang lebih baik.
3. Pemilihan titik sampel sebaiknya dipertimbangkan dengan baik. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan yang disebabkan oleh proses klasifikasi.